

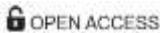
Gambaran Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya

Tahun 2024

Rahmi Sabarini Aryati^{1*}, Ida Herdiani¹, Neni Sholihat¹, Ubud Badrudin²

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Prodi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal. 65-70

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/r4yadr14

Article Info

Submit : 3 Agustus 2024
Revisi : 2 Januari 2025
Diterima : 1 Februari 2025
Publikasi : 28 Februari 2025

Corresponding Author

Rahmi Sabarini Aryati
rahmisbr@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN : 3046-5230

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi medis di mana tekanan darah meningkat, yang dapat merusak organ tubuh. Hipertensi cenderung tidak menunjukkan gejala awal yang jelas, hal ini menjadi salah satu risiko kesehatan Masyarakat yang paling banyak diderita (Nadif, 2023).

Hipertensi terjadi ketika tekanan darah pada arteri meningkat secara persisten, melebihi nilai normal. Tekanan darah terdiri dari dua pengukuran: sistolik (angka atas) dan diastolik (angka bawah). Hipertensi didefinisikan jika tekanan darah sistolik ≥ 140 mm Hg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mm Hg (Kemenkes, 2023).

Data World Health Organization (WHO) tahun (2018) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementerian Kesehatan republik indonesia, 2020).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk lansia sebesar 34,1% di Jawa Barat, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). (Badan Pusat Statistik, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2023), hipertensi termasuk pada tiga besar penyakit di tahun 2023 yaitu sebanyak 55.677 atau meningkat sebesar 10,60%, apabila dibandingkan dengan tahun 2022, jumlah kunjungan pasien yang datang ke puskesmas wilayah Kota Tasikmalaya. Pada tahun 2023 dengan diagnosa hipertensi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 49.492 menjadi 52.654 dan besar penyakit yang ada di Kota Tasikmalaya.

Penderita hipertensi mengalami kecemasan disebabkan penyakit hipertensi yang cenderung memerlukan pengobatan yang relatif lama, terdapat risiko komplikasi dan dapat memperpendek usia. Kecemasan merupakan perasaan khawatir atau takut akan sesuatu (situsi). Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi kesehatan yang mengganggu secara psikologis (Nurul, 2023).

Dampak kecemasan yang terjadi apabila tidak diatasi dapat mempengaruhi aspek interpersonal ataupun personal lansia diantaranya koordinasi dan gerakan menjadi terhambat, pendengaran menurun, menarik diri bahkan mengganggu interaksi sosial. Dampak lain pada kemampuan berpikir seperti penurunan konsentrasi, hilang fokus dan mudah lupa (Nadif, 2023).

Menurut penelitian Duma (2022) menunjukkan bahwa lansia yang memiliki

kecemasan normal sebanyak 3 orang (9 %), memiliki kecemasan dalam kategori ringan sebanyak 18 orang (54,54%) dan 12 lansia (36,36%) yang memiliki kecemasan dalam kategori sedang. Dalam penelitiannya juga menyebutkan lamanya hipertensi juga dapat mempengaruhi kecemasan individu, hal tersebut karena semakin lama individu mengalami hipertensi, individu beranggapan penyakitnya tak kunjung sembuh, obat yang diminum tidak berpengaruh terhadap penyakitnya.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Pajar (2022), tentang Gambaran Tingkat Stres pada Lansia Hipertensi dengan menggunakan kuisioner DASS Stres Scale (2022) diketahui bahwa lansia di Di Prolanis Desa Karangcegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagian besar mengalami stres kategori sedang sebanyak 27 responden atau (46,6%). Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah diketahui bahwa lansia di Di Prolanis Desa Karangcegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagian besar mengalami hipertensi derajat 2 sebanyak 31 responden atau (53,4%).

Penelitian Ari Loga Prianahatin, (2023) mengemukakan hasil Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Terhadap Kualitas Hidupnya yaitu sejumlah 31 orang responden atau 77.5% didapatkan sebagian besar berada dalam kecemasan ringan dan kecemasan sedang sebanyak 9 responden atau 22.5% dari jumlah keseluruhan responden.

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Populasi penelitian ini yaitu seluruh pasien lansia dengan hipertensi yang berobat jalan di puskesmas kawalu berjumlah 176 orang. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Besar sampel yang didapat adalah 30 orang dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu: responden bersedia dan menyetujui lembar persetujuan,

dapat berkomunikasi dengan baik, tidak sedang menjalani tindakan medis lain, berdomisili di willyah Puskesmas Kawalu. Kriteria inklusi: responden yang tidak kooperatif dan tekanan darah saat penelitian $< 140/90$ mmHg.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data . alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format kuisioner *Geriatric Anxiety Scale (GAS)*. Instrument tersebut di bagikan kepada 30 responden. Untuk menarik Kesimpulan penelitian lembar kuisioner akan dianalisis secara statistik menggunakan analisis data univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan variabel Gambaran tingkat kecemasan lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kawalu.

HASIL

Karakteristik lansia penderita *Hipertensi* berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Kawalu kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Kawalu

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	12	40,0
Perempuan	18	60,0
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien hipertensi sebagian besar perempuan sebanyak 18 orang (60,0%) dan 12 orang laki – laki (40,0%).

Karakteristik lansia penderita *hipertensi* berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia di Puskesmas Kawalu

Usia	f	%
60-74	25	75,0
75-90	5	15,0
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan table 2 karakteristik berdasarkan usia pada lansia hipertensi di wilayah puskesmas Kawalu kota Tasikmalaya Sebagian besar di rentang usia 60-74 tahun sebanyak 25 orang (75,0%) dan di retang usia 75-90 tahun sebanyak 5 orang (15,0%).

Gambaran tingkat kecemasan pada lansia di puskesmas kawalu dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Tingkat kecemasan pada lansia di Puskesmas Kawalu kota Tasikmalaya

Tingkat Kecemasan	f	%
Kecemasan Ringan	5	16,7
Kecemasan Sedang	23	76,7
Kecemasan Berat	2	6,7
Panik	0	0,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) mengalami kecemasan sedang, sebanyak 5 orang (16,7%) mengalami kecemasan ringan dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 2 orang (6,7%) mengalami kecemasan berat.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden menurut jenis kelamin terlihat bahwa responden paling dominan adalah perempuan yaitu sebanyak 18 orang (60,0%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 12 orang (40,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Freyjer (2018) yang menyebutkan bahwa kejadian hipertensi lebih sering dialami oleh perempuan karena faktor stress. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Nasrani (2015) dengan hasil penelitiannya yaitu lebih banyak kejadian hipertensi di derita oleh perempuan disebabkan karena penurunan hormon estrogen saat memasuki usia tua, sehingga lebih rentan mengalami hipertensi, hal ini dibuktikan dengan responden yang sudah menopause.

Peneliti berasumsi bahwa Perempuan lebih mudah hipertensi karena pengaruh hormon yang disebabkan perubahan usia sehingga menurunkan

fungsi dari hormon tersebut dan mudah mengalami hipertensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan rentang umur 60-74 tahun sebanyak 25 orang (75,0%) mengalami hipertensi. Hal tersebut didukung dengan teori G. W. Stuart (2016) bahwa faktor umur sangat berpengaruh terhadap tekanan darah tinggi, karena dengan bertambahnya usia maka semakin tinggi memiliki resiko hipertensi, hal ini sering disebabkan oleh perubahan alamiah tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Sejalan dengan penelitian Ramdani (2017) menjelaskan hal tersebut dapat disebabkan beberapa faktor seperti genetik, faktor usia yang berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat risiko hipertensi yang disebabkan karena perubahan alamiah di dalam tubuh meliputi jantung, pembuluh darah.

Peneliti berasumsi jika seseorang memasuki usia tua maka lebih mudah mengalami kecemasan karena terjadinya pelebaran pembuluh darah saat memasuki usia tua sehingga menjadi lebih mudah bagi lansai mengalami hipertensi.

B. Gambaran Tingkat Kecemasan

1. Kecemasan Ringan

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 orang (16,7%). Tingkat kecemasan ringan lebih cenderung dihubungkan dengan ketegangan yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari (G. W. Stuart, 2016). Hal tersebut dibuktikan dengan responden mengalami gangguan kognitif yang mengganggu kehidupan sehari-hari yaitu mudah tersinggung, mudah marah, kesulitan berkonsentrasi, mudah terkejut, merasa pusing/bingung dan sulit untuk duduk diam.

Peneliti berasumsi bahwa jika lansia mengalami kecemasan ringan dibuktikan dengan responden yang mengalami gejala kecemasan yang dapat mengganggu kehidupan lansia dalam menjalankan aktivitasnya seperti kesulitan berkonsentrasi, merasa pusing dan mudah marah.

2. Kecemasan Sedang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, sebagian besar Tingkat kecemasan pada lansia di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya lansia penderita hipertensi lebih banyak mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 orang (76,7%). Lansia penderita hipertensi mudah mengalami kecemasan karena penyakit yang dideritanya, juga takut akan kematian akibat tekanan darah yang tidak stabil, dibuktikan dengan responden yang mengalami gejala gangguan afektif yaitu merasa terlalu khawatir, sulit mengendalikan kecemasan, sering merasa lelah, otot tegang, sakit punggung dan takut akan sesuatu yang terjadi di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Katil, R (2018) kondisi kesehatan yang mengganggu dalam kehidupan lansia secara psikologis biasanya dianggap sebagai suatu ancaman yang dapat membahayakan kehidupan lansia. Salah satu masalah kesehatan yang mengakibatkan kecemasan adalah hipertensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin (2017) faktor psikologis dapat mempengaruhi tekanan darah diantaranya kecemasan dengan pengaruh terhadap tekanan darah adalah sebesar 45,5% kecemasan menjadi faktor utama dalam peningkatan tekanan darah.

Peneliti berasumsi bahwa gejala kecemasan yang terjadi dengan lansia yang menyebabkan terganggunya psikologis lansia akibat penyakitnya merupakan gejala gangguan kecemasan sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dirasakan responden diantaranya sering mencemaskan akan penyakitnya sehingga jika gejala tersebut sering dirasakan dapat memperburuk kesehatan fisik diantaranya mudah mengalami otot tegang dan sakit punggung. Dalam penelitian ini didapatkan lansia mengalami gangguan kecemasan sedang paling banyak yaitu 76,7% dari 30 responden.

3. Kecemasan Berat

Hasil penelitian responden didapatkan sebanyak 2 lansia (6,7%) mengalami tingkat kecemasan berat. Berdasarkan hasil penelitian, gejala yang paling sering muncul dan dirasakan oleh banyak responden adalah gejala somatik yaitu jantung berdebar kencang, gangguan

pencernaan dan susah tidur,. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuwono (2017) bahwa sebagian besar lansia mengalami kecemasan dengan gejala jantung berdebar, keringat berlebih, sulit tidur, merasa pusing dan tegang karena lansia tidak tahu cara mengatasi penyakitnya. Menurut G. W. Stuart (2016) hal ini berkaitan dengan gejala gangguan pola tidur pada lansia yang mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan. Jadi jika lansia banyak mengalami gangguan pola tidur maka lansia akan rentan mengalami kecemasan. Kecemasan berat berakibat pada lapangan persepsi menjadi sempit.

Peneliti berasumsi bahwa gejala gangguan tidur pada lansia menjadi salahsatu faktor yang dapat menyebabkan lansia mengalami kecemasan berat, dan jika faktor tersebut terus menerus dialami lansia dikhawatirkan dapat memperburuk penyakitnya.

Dari hasil analisis kuisioner terdapat beberapa gejala yang sering muncul pada lansia diantaranya gangguan tidur, sering merasa lelah, nyeri otot, sakit punggung dan leher serta kram. Hal tersebut memang sudah biasa terjadi pada lansia seiring bertambahnya usia. Namun disamping itu faktor stress menjadi salahsatu faktor yang menyebabkan gejala-gejala tersebut terjadi. Jika gejala-gejala diatas terjadi maka akan terjadi penurunan antioksidan dalam tubuh, dimana fungsi antioksidan salahsatunya berperan penting dalam menurunkan kecemasan. Oleh karena itu, lansia harus rajin mengontrol kesehatannya ke pelayanan kesehatan agar terpantau gejala yang dirasakan dan mendapatkan pengobatan yg sesuai. Selain terapi medis lansia juga dapat menggunakan terapi komplementer sebagai alternatif penyembuhan kecemasan seperti relaksasi nafas dalam, relaksasi otot dan berpikir positif. Selain itu juga lansia tetap makan makanan bergizi dan rutin berolahraga.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya yang

berjumlah 30 responden disimpulkan hampir seluruh responden berusia di rentang 60-74 tahun sebanyak 25 orang (75,0%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (60,0 %). Berdasarkan pengukuran kuisioner GAS (Geriatric Anxiety Scale) didapatkan bahwa tingkat kecemasan sebagian besar responden lansia mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi Gambaran untuk puskesmas Kawalu mengenai kecemasan lansia dengan hipertensi dan untuk lansia harus teratur dalam mengontrol kesehatan di fasilitas kesehatan serta patuh dalam mengkonsumsi obat yang diberikan.

REFERENSI

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). Konselor. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Arifuddin, A., & Nur, A. F. (. (2017). ngaruh Efek Psikologis Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP)*, 41(2), 84–93.
- Artiyaningrum. (2014). Jenis-Jenis Hipertensi.
- Asari, H. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang. Medan: UniversitasSumatera Utara.
- Aufa Atila. (2021). Tahapan dan Proses Teknik Pengumpulan Data Secara Lengkap. Jojonomic. <https://www.jojonomic.com/blog/teknik-pengumpulan-data/>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Provinsi, 2016-2018. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ4MCMY/prevalensi-tekanan-darah-tinggi-menurut-provinsi.html>
- Donsu, T. D.. (2017). Psikologi Keperawatan, Aspek Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi, Teori Perilaku Manusia. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hawari. (2016). Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Jakarta: Gaya Baru.

- Intan. (2014). Faktor Penyebab Hipertensi.
- Kati, R. K., Opod, H., & Pali, C. (2018). Gambaran Emosi dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahu. *Jurnal E-Biomedik*, 6(1).
<https://doi.org/10.35790/ebm.6.1.2018.18679>
- Kemenkes. (2023). Hipertensi pada Lansia.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/pencegahan-infeksi-pada-lansia/hipertensi-pada-lansia>
- Kementrian Kesehatan republik indonesia. (2020). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (RI).
- Nadif, M. Z. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Kalisat 2023. 000(2504), 1–9.
https://eprints.umm.ac.id/65932/2/BAB_I_Rohidatul_Aisy_D3_Perbankan_Keuangan%28006%29.pdf
- Nasrani, L., & Susi, P. (2015). Stress Level Difference Between Men And Women On Yoga Participants In Denpasar City. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(12).
- Notoatmodjo, S. (2010). metodologi penelitian kesehatan.
- Nurul, H. (2023). KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI PADA LANSIA YANG BEROBAT JALAN DI PUSKESMAS KASSI-KASSI UNIVERSITAS BOSOWA KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI PADA LANSIA YANG BEROBAT JALAN DI PUSKESMAS KASSI-KASSI.
- Pan, Y., Cai, W., Cheng, Q., An, T., & Yan, J. (2015). Association Between Anxiety And Hypertension: a Systematic Review And Meta Analysis of Epidemiological Studies. *Original Research*, 1121–1130.
- Polit F.D. & Beck T. Cherly. (2012). ursing Reaserch : Generatingand Assessing Evidence For Nursing Practice 9th ad Lippicottwilliams & Wilkins.
- Prianahatin, A. L., Retnaningsih, D., Kustriyani, M., Widya, U., & Semarang, H. (2023). Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi Terhadap Kualitas Hidupnya. *Jurnal Surya Muda*, 5(2), 161–174.
- Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI.
- Ramdani, H. T., Rilla, E. V., & Yuningsih, W. (2017). HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(1), 37– 45.
- Setiawan, P. Y., Apriliyani, I., Sundari, R. I., & ... (2022). Gambaran Tingkat Stres pada Lansia Hipertensi di Prolanis Desa Karangcegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Seminar Nasional ..., 632–637.
<https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/1030%0Ahttps://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/download/1030/382>
- Stuart, G. W. (2012). Buku Saku Keperawatan Jiwa. EGC.
- Stuart, G. W. (2016a). *Buku saku keperawatan jiwa (edisi 5)*. Jakarta : EGC.
- Stuart, G. W. (2016b). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. (Indonesia; B. A. Keliat, Ed.). Elsevier.
- Stuart, L. (2014). *Principles and practice of psychiatric nursing (10th Ed.)*.
- Suddarth, B. &. (2014). *Keperawatan Medical Bedah (Edisi 8)*. EGC, Jakarta.
- Sulastri, Elmatriis, W. (2016). Pengertian Hipertensi.
- Suliswati. (2017). Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa. Jakarta:EGC. *Jurnal*.
- Suswandari. (2020). *Kode etik penelitian dan karya ilmiah*.
- Yochim, B. P., Mueller, A. M., June, A., & Segal, D. L. (2011). *Psychometric Propertis Of The Geriatric Anxiety Scale: Comparison To The Beck Anxiety Inventory And Geriatric Anxiety Inventory*. *Clinical Gerontology*.
- Yuwono, G. A., Ridwan, M., & Hanafi, M. (2017). pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 12(1), 55–66.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.687%0A>